

**SKRIPSI**  
**PERILAKU HARIAN KUSKUS BERUANG *Ailurops***  
***ursinus* DI LABORATORIUM LAPANGAN**  
**KONSERVASI SUMBERDAYA HUTAN DAN**  
**EKOWISATA DAN SEKITARNYA DI HUTAN**  
**PENDIDIKAN UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**KABUPATEN MAROS SULAWESI SELATAN**

**ANANDA IBNUJATHI HASAN**  
**M111 15 514**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN**  
**FAKULTAS KEHUTANAN**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**MAKASSAR**  
**2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

**PERILAKU HARIAN KUSKUS BERUANG (*AILUROPS URSINUS*) DI  
LABORATORIUM LAPANGAN KONSERVASI SUMBERDAYA HUTAN DAN  
EKOWISATA DAN SEKITARNYA DI HUTAN PENDIDIKAN UNIVERSITAS  
HASANUDDIN KABUPATEN MAROS SULAWESI SELATAN**

**Disusun dan diajukan oleh :**

**ANANDA IBNUJATHI HASAN  
M111 15 514**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk  
dalam rangka Penyelesaian Studi Program Srajana Program Studi Kehutanan  
Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin  
pada tanggal 29 Desember 2020  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

  
Prof. Dr. Ir. Amran Achmad, M.Sc.

NIP. 19570620 198503 1 002

  
A. Siady Hamzah, S.Hut, M.Si.

NIP. 19871018 202005 3 001

Ketua Program Studi,

  
Dr. Forest. Muhammad Alif K.S., S.Hut., M.Si.

NIP. 19790831 200812 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Ananda Ibnujathi Hasan  
NIM : M111 15 514  
Program Studi : Kehutanan  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

“Perilaku Harian Kuskus Beruang (*Ailurops Ursinus*) Di Laboratorium Lapangan Konservasi Sumberdaya Hutan Dan Ekowisata Dan Sekitarnya Di Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin Kabupaten Maros Sulawesi Selatan”

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Makassar, 13 Januari 2021



yang menyatakan

Ananda Ibnujathi Hasan

## ABSTRAK

**Ananda Ibnujathi Hasan (M111 15 514), Perilaku harian kuskus beruang (*Ailurops ursinus*) di Laboratorium Lapangan Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata dan Sekitarnya di Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin Kabupaten Maros Sulawesi Selatan, di bawah bimbingan Amran Achmad dan A. Siady Hamzah.**

Kuskus beruang (*Ailurops Ursinus*) adalah satwa endemik Sulawesi yang dilindungi dan hidup di Hutan dataran rendah dengan ketinggian 0-400 mdpl dan berstatus *vulnerable* dalam IUCN *Redlist*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku harian kuskus beruang di Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin serta memberikan informasi untuk pengelolaan dan pengembangan kegiatan ekowisata berbasis Pendidikan. Metode pelaksanaan dalam penelitian ini berupa observasi lapangan, pemasangan GPS *tracking*, pengumpulan data, dan pengamatan bentuk perilaku dan parameter kuskus beruang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2019 – Januari 2020. Penelitian perilaku harian kuskus beruang dilakukan dengan menggunakan metode *scanning* dengan durasi 10 menit pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi perilaku harian yang paling dominan dilakukan oleh kuskus beruang adalah perilaku istirahat (85,97%) dengan alokasi waktu yang digunakan sebesar (92,22%). Sedangkan perilaku harian lainnya yang teramati berupa perilaku berpindah tempat dengan frekuensi sebesar (7,24%) dan alokasi waktu sebesar (6,36%), perilaku makan dengan frekuensi sebesar (4,07%) dan alokasi waktu sebesar (0,73%), serta perilaku merawat diri dengan frekuensi sebesar (2,71%) dan alokasi waktu sebesar (0,68%).

**Kata kunci:** Kuskus Beruang, Perilaku Harian.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “**Perilaku harian kuskus beruang (*Ailurops ursinus*) di Laboratorium Lapangan Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata dan Sekitarnya di Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin Kabupaten Maros Sulawesi Selatan**”, dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat kesulitan. Tanpa bantuan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka penyusunan skripsi ini tidak akan selesai dengan baik. Untuk itu, dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Ir. Amran Achmad, M.Sc. dan A. Siady Hamzah, S.Hut, M.Si., selaku pembimbing yang dengan sabar telah mencurahkan tenaga, waktu dan pikiran dalam membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penghargaan yang tulus dan ucapan terima kasih dengan penuh keikhlasan juga penulis ucapkan kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Amran Achmad, M.Sc.** dan **A. Siady Hamzah, S.Hut, M.Si.** Selaku dosen pembimbing, atas keikhlasan dan kesabaran dalam meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan pengarahan, bimbingan, saran, nasihat serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. Ngakan Putu Oka, M.Sc.** dan Bapak **Ir. Budirman Bachtiar, M.S.** yang telah memberikan masukan dan saran-saran guna penyempurnaan skripsi ini.
3. Seluruh dosen pengajar, staf administrasi Fakultas Kehutanan, dan keluarga besar Laboratorium Konservasi Sumber Daya Hutan dan Ekowisata tanpa terkecuali serta motivasi-motivasi yang diberikan selama perkuliahan.
4. Tim penelitian **Muhammad Fauzan dan Abdul Aziz Jamal** atas suka dan duka yang telah dilalui selama penelitian.
5. Teman-teman yang telah membantu di lapangan **Inul Saputra., Putu Supadma, S.Hut., Muh. Azhar, Amir Mahmud, Nurhidayat Abbas,**

**S.Hut., Nurul Muhliza Syaid, S.Hut., Tasya Febrina Utami, Yasmita Yaman, Muh. Arif Adhar, S.Hut., Ira Anugerah Abbas, S.Hut., Maulana Abrar, M. Ardian Halis, S.Hut., Muh Dani Prabas, S.Hut., dan Azhar Asis.**

6. **Saudari Meity Ardhia Putri, S.I.Kom.** atas segala semangat, dukungan, dan motivasi hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Saudara dan saudari **Virbius 2015 (Angkatan 2015)** tanpa terkecuali atas kebersamaannya selama ini, sukses buat kita semua.
8. Teman-teman di **Keluarga HIPDA** atas kebersamaan dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Kehutanan.
9. Pihak-pihak yang tidak sempat penulis sebut namanya, penulis menghaturkan banyak terima kasih.

Terkhusus, penulis sampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda dan Ibunda **tercinta Ir Hasanuddin. dan Ainin sahra. Serta saudaraku Phika Ainnadya Hasan, S.Si., M.Si. Bhela Amirull Hasan, A.Md. Muhammad Danial, Spd., M.Pd. dan Khalifah Ahsan Hasan** yang telah mencurahkan kasih sayang, perhatian, pengorbanan, dorongan, doa dan memotivasi yang kuat serta segala jerih payahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga dihari esok penulis kelak menjadi anak yang membanggakan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan khususnya kepada penulis sendiri.

Makassar, 08 Desember 2020

Penulis,

**Ananda Ibnujathi Hasan**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK .....	ivv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan dan Kegunaan .....	2
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1. Klasifikasi dan Morfologi .....	4
2.2. Penyebaran .....	5
2.3. Perilaku.....	5
2.4. Perilaku Kuskus Beruang.....	6
2.4.1 Aktivitas Istirahat ( <i>Resting</i> ).....	6
2.4.2 Aktivitas Berpindah ( <i>Moving</i> ).....	7
2.4.3 Aktivitas Makan ( <i>Feeding</i> ) dan Mencari Makan ( <i>foraging</i> ).....	7
2.4.4 Aktivitas Merawat diri ( <i>Grooming</i> ).....	8
2.4.5 Aktivitas Sosial ( <i>Socializing</i> ).....	8
2.5. Habitat .....	9
2.6. Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin .....	9
III. METODE PENELITIAN.....	11
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian .....	11
3.2 Alat dan Obyek Penelitian.....	12
3.3 Metode Pelaksanaan.....	12
3.3.1 Observasi Lapangan.....	12
3.3.2 Pemasangan GPS <i>tracking</i> Pada Kuskus Beruang .....	13

3.3.3 Pengumpulan data .....	14
3.3.4 Bentuk Perilaku dan Parameternya .....	14
3.4. Analisis Data .....	17
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	18
4.1. Hasil.....	18
4.1.1. Waktu/lama perjumpaan.....	18
4.1.1. Frekuensi dan Alokasi Waktu yang Digunakan Pada Setiap Perilaku.....	20
4.2. Pembahasan .....	24
V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	28
5.1 Kesimpulan.....	28
5.2 Saran .....	28
DAFTAR PUSTAKA .....	29
LAMPIRAN.....	32



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1.	Lokasi penelitian kuskus beruang .....	11
Gambar 2.	Pemasangan GPS Tracking pada kuskus beruang.....	13
Gambar 3.	Diagram Persentase Frekuensi dan Alokasi Waktu Perilaku Makan <i>Ailurops ursinus</i> .....	21
Gambar 4.	Diagram Persentase Frekuensi dan Alokasi Waktu Perilaku Istirahat <i>Ailurops ursinus</i> .....	22
Gambar 5.	Diagram Persentase Frekuensi dan Alokasi Waktu Perilaku Berpindah Tempat <i>Ailurops ursinus</i> .....	23
Gambar 6.	Diagram Persentase Frekuensi dan Alokasi Waktu Perilaku Merawat diri <i>Ailurops ursinus</i> .....	24

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.	<i>Tallysheet</i> perilaku makan .....	15
Tabel 2.	<i>Tallysheet</i> perilaku istirahat .....	15
Tabel 3.	<i>Tallysheet</i> perilaku merawat diri.....	16
Tabel 4.	<i>Tallysheet</i> perilaku sosial .....	16
Tabel 5.	<i>Tallysheet</i> berpindah tempat .....	17
Tabel 6.	Alokasi penggunaan waktu setiap perilaku berdasarkan individu kuskus yang teramati.....	19-20
Tabel 7.	Frekuensi terjadinya setiap perilaku berdasarkan individu kuskus yang teramati .....	21

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1.	Data alokasi waktu (menit) dan persentase makan kuskus beruang..	35
Lampiran 2.	Data alokasi waktu (menit) dan persentase istirahat kuskus beruang.. .....	35
Lampiran 3.	Data alokasi waktu (menit) dan persentase berpindah tempat kuskus beruang.....	35
Lampiran 4.	Data alokasi waktu (menit) dan persentase merawat diri kuskus beruang.....	36
Lampiran 5.	Data frekuensi dan persentase frekuensi makan kuskus beruang.....	36
Lampiran 6.	Data frekuensi dan persentase frekuensi istirahat kuskus beruang...	36
Lampiran 7.	Data frekuensi dan persentase frekuensi berpindah tempat kuskus beruang.....	37
Lampiran 8.	Data frekuensi dan persentase frekuensi merawat diri kuskus beruang .....	37
Lampiran 9.	Alokasi waktu perilaku makan kuskus beruang .....	38
Lampiran 10.	Alokasi waktu perilaku istirahat kuskus beruang .....	39
Lampiran 11.	Alokasi waktu perilaku berpindah tempat kuskus beruang .....	40
Lampiran 12.	Alokasi waktu perilaku merawat diri kuskus beruang.....	41
Lampiran 13.	Aktivitas istirahat kuskus.....	42-43
Lampiran 14.	Aktivitas berpindah tempat kuskus.....	43-44
Lampiran 15.	Dokumentasi pengambilan data.....	45-46

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Salah satu jenis satwa endemik Sulawesi adalah kuskus beruang (*Ailurops ursinus*). Kuskus beruang merupakan salah satu dari tiga jenis kuskus endemik yang ada di Kepulauan Sulawesi yaitu *A. ursinus*, *Phalanger pelengensis* dan *Strigocuscus celebensis* (Megumi, 2017). Satwa ini merupakan satwa arboreal yang hidup di tajuk pohon dan jarang terlihat berjalan di atas tanah. Daun-daun merupakan komponen utama dalam pakan kuskus beruang, sehingga satwa ini lebih menyukai tempat yang ditumbuhi pohon-pohon sebagai habitatnya (Dwiyahreni, 1995). Kuskus beruang biasanya hidup di hutan dataran rendah pada ketinggian 0-400 meter di atas permukaan laut. Satwa ini jarang ditemui di hutan primer yang mempunyai ketinggian lebih dari 400 meter di atas permukaan laut (Talumepe, 2016).

Kuskus beruang merupakan salah satu jenis satwa mamalia endemik yang dilindungi berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 7 tahun 1999 tanggal 27 Januari tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa (Peraturan Pemerintah, 1999), namun berdasarkan aturan terbaru Peraturan Menteri nomor 106 tahun 2018 tentang jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi kuskus beruang tidak termasuk dalam daftar satwa yang dilindungi (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2018). Dalam IUCN *Red List* kuskus beruang berstatus *vulnerable* (rentan) yang terancam populasinya karena akibat ulah manusia. Dalam laporan *Wildlife Conservation Society* (WCS) tahun 2005, dinyatakan bahwa populasi kuskus beruang cenderung menurun selama beberapa tahun terakhir, dari hasil penelitian yang dilakukan tahun 1999 oleh WCS memperkirakan jumlah populasi kuskus beruang sebanyak 66 ekor/km<sup>2</sup>, dan pada tahun 2008 populasi kuskus beruang menurun menjadi 53 ekor/km<sup>2</sup>.

Salah satu strategi yang tepat untuk diterapkan dalam meningkatkan populasi dan pelestarian satwa adalah dengan memahami aktivitas harian (Alikodra, 2002), sehingga aktivitas harian kuskus beruang sangat penting untuk dipelajari, karena satwa ini merupakan satwa *arboreal* yang sulit ditemui serta

tingkat kunjungan manusia dan eksploitasi hutan dapat berpengaruh terhadap kondisi satwa ini. Oleh karena itu dengan mengetahui tingkah laku kuskus beruang dapat memberikan informasi-informasi penting dalam menentukan strategi yang tepat untuk pengelolaan satwa liar dalam rangkaian peningkatan populasi dan usaha pelestariannya (Alikodra, 2002).

Farida (2005) menjelaskan bahwa kuskus yang ditemukan di Pulau Sulawesi adalah Genus *Ailurops* yang terdiri dari dua anggota yang mempunyai nama berdasarkan lokasi sebarannya yaitu kuskus beruang Sulawesi (*A. ursinus*) dan kuskus beruang Talaud (*A. melanotis*). *A. ursinus* dapat dijumpai hampir di seluruh hutan yang ada di Sulawesi Selatan dan pulau-pulau yang berdekatan yaitu Buton, Muna, Kepulauan Togian, Kepulauan Peleng, termasuk di Pulau Selayar. Sedangkan *A. Melanotis* dapat dijumpai di Pulau Salibabu, Kabupaten Kepulauan Talaud, Sulawesi Utara (Flannery, 1995).

Kuskus beruang juga dapat dijumpai di Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin. Penelitian mengenai kuskus beruang telah dilakukan oleh Mangalla (2014) pada laboratorium lapangan KSDHE namun, data yang diperoleh masih sangat minim dikarenakan alat yang digunakan pada saat melakukan penelitian masih kurang memadai. Berdasarkan hal tersebut, perlunya penelitian lanjutan mengenai perilaku harian kuskus beruang dalam rangka mendukung pengembangan ekowisata di Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin dengan menggunakan alat bantu *Global Position System (GPS) Tracker* agar mudah mengetahui keberadaan kuskus beruang tersebut.

## **1.2. Tujuan dan Kegunaan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku harian kuskus beruang (*A. ursinus*) di Laboratorium Lapangan Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata dan sekitarnya di Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin. Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk memberi informasi tentang perilaku harian kuskus beruang sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil dan menetapkan langkah-langkah dalam pengelolaan satwa liar khususnya pada Laboratorium Lapangan Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, serta memberikan informasi untuk pengelolaan

dan pengembangan kegiatan ekowisata berbasis Pendidikan (*ecoedutourism*) di Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Klasifikasi dan Morfologi

Kuskus beruang memiliki nama latin yaitu *A. ursinus*. Kuskus beruang merupakan hewan endemik dari Sulawesi dan memiliki nama lokal yaitu Memu. Kuskus beruang memiliki ukuran tubuh yang cukup besar, panjang kepala dan badan adalah 56 cm, panjang ekornya 54 cm dan beratnya mencapai 8 kg, ukuran tubuh kuskus beruang hampir seperti kucing atau bahkan biasa lebih besar (Flannery dkk., 1987).

Klasifikasi kuskus beruang menurut Temminck (1824) adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Animalia
Sub phylum	: Chordata
Kelas	: Mamalia
Ordo	: Marsupialia
Family	: Phalangeridae
Sub family	: Ailuropinae
Genus	: <i>Ailurops</i>
Spesies	: <i>Ailurops ursinus</i>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dwiyahreni, dkk.(1999), kuskus beruang dikelompokkan menjadi beberapa kelas berdasarkan kelas umur dan jenis kelamin. Adapun pembagian kelas kuskus beruang adalah :

- a. Jantan dewasa : memiliki ukuran tubuh lebih besar dan memiliki alat kelamin yang menonjol.
- b. Betina dewasa : memiliki ukuran tubuh yang besar, berpasangan dengan jantan dewasa, selalu bersama dengan kuskus remaja.
- c. Kuskus remaja : memiliki ukuran tubuh yang lebih kecil dari kuskus dewasa dan hidup bersama dalam satu kelompok bersama kuskus dewasa.
- d. Bayi kuskus : ukuran lebih kecil dari kuskus remaja dan masih mendapat perhatian dari betina dewasa.

## 2.2. Penyebaran

Penyebaran kuskus di Indonesia hanya terbatas di wilayah Indonesia timur yaitu meliputi pulau Sulawesi, Maluku, Irian Jaya, dan Timor. Dari 5 genus kuskus, 4 genus terdapat di Indonesia yakni *Ailurops*, *Phalanger*, *Spilocuscus* dan *Strigoscuscus* (Repi, 2008). Pola pewarnaan bulu mereka pun dibedakan dalam dua genus, yaitu genus *Spilocuscus* dan *Phalanger* yang masing-masingnya terdiri dari 3 sampai 8 jenis. Di Papua terdapat dua jenis kuskus, yaitu kuskus bertotol *Spilocuscus* dan kuskus tidak bertotol *Phalanger*. Salah satu jenis kuskus yang merupakan satwa endemik Papua adalah *Spilocuscus papuensis* dan *Spilocuscus rufoniger*. Sementara di Kepulauan Sulawesi terdapat tiga jenis kuskus endemik yaitu *A. ursinus*, *Phalanger pelengensis* dan *Strigoscuscus celebensis* (Megumi, 2017).

## 2.3. Perilaku

Perilaku adalah aktivitas suatu organisme akibat adanya suatu stimulus, seringkali suatu perilaku hewan terjadi karena pengaruh genetis (perilaku bawaan lahir), dan karena akibat proses belajar atau pengalaman yang dapat disebabkan oleh lingkungan. Pada perkembangan ekologi perilaku terjadi perdebatan antara pendapat yang menyatakan bahwa perilaku yang terdapat pada suatu organisme merupakan pengaruh alami atau karena akibat hasil asuhan atau pemeliharaan, hal ini merupakan perdebatan yang terus berlangsung. Dari berbagai hasil kajian, diketahui bahwa terjadinya suatu perilaku disebabkan oleh keduanya, yaitu genetis dan lingkungan (proses belajar), sehingga terjadi suatu perkembangan sifat (Sudaryanto, 2012). Bentuk perilaku dapat dibedakan menjadi :

### a. Perilaku bawaan

Perilaku bawaan merupakan perilaku yang dihasilkan oleh gen dan faktor-faktor lingkungan. Perilaku memperlihatkan suatu kisaran variasi fenotip (norma reaksi) yang bergantung pada lingkungan, dimana genotype itu diekspresikan. Faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku adalah semua kondisi dimana gen yang mendasari perilaku itu diekspresikan. Hal ini meliputi lingkungan kimiawi di dalam sel dan juga semua kondisi hormonal, kondisi kimiawi dan fisik



yang dialami oleh seekor hewan yang sedang berkembang di dalam sebuah sel telur atau di dalam Rahim (Sudaryanto, 2012).

#### b. Perilaku terajar

Perilaku terajar adalah perilaku yang lebih kurang diperoleh atau dimodifikasikan permanen sebagai akibat dari pengalaman individu (Sudaryanto, 2012). Perilaku juga merupakan tindakan adaptif makhluk hidup terhadap lingkungannya agar mampu mempertahankan hidup. Tindakan-tindakan untuk mempertahankan eksistensi hidup ini merupakan cara adaptasi di alam dan merupakan dasar-dasar *survival value* (Hidayati, dkk., 2015).

### **2.4. Perilaku Kuskus Beruang**

Perilaku harian adalah aktivitas yang terarah yang merupakan respon individu terhadap kondisi dan sumber daya lingkungan (Sjahfirdi, dkk., 2009). Menurut (O'brien dan Kinnaird, 1996), aktivitas harian satwa liar dibedakan menjadi 5 kelas, yaitu mencari makan (*foraging*), makan (*feeding*), berpindah (*moving*), istirahat (*resting*), dan sosial (*social*).

#### **2.4.1 Aktivitas Istirahat (*Resting*)**

Aktivitas istirahat (*resting*) kuskus beruang ditunjukkan dengan perilaku tidur dan diam. Kedua aktivitas ini dilakukan diatas pohon dengan bantuan ekor *prehensile* untuk menjaga keseimbangan. Selama perilaku diam, mata kuskus beruang tetap terbuka untuk mengawasi keadaan. Perilaku ini dapat berlangsung dalam waktu lama (Nugraha dan Abdul 2017).

Aktivitas istirahat kuskus beruang terlihat saat kuskus beruang sedang tidur menempel pada cabang pohon, dan saat kuskus beruang sedang diam duduk pada cabang pohon dalam waktu yang lama. Lamanya aktivitas istirahat kuskus beruang diduga diperlukan oleh tubuhnya sebelum kuskus beruang dapat mengkonsumsi makanan kembali selama kuskus beruang tidur, ekor *prehensile-nya* dililitkan pada cabang pohon sebagai tempat untuk berpegangan. Kuskus beruang yang sedang beristirahat dalam posisi terduduk pada cabang pohon, hanya akan terdiam saja dan tidak menunjukkan perubahan posisi dan aktivitas dalam waktu yang

lama. Mata kuskus beruang akan tetap terbuka dan sambil terdiam akan mengawasi lingkungan di sekitarnya (Oates, 1986).

#### **2.4.2 Aktivitas Berpindah (*Moving*)**

Aktivitas berpindah tempat (*moving*) kuskus beruang terjadi antara satu pohon ke pohon yang lainnya. Aktivitas pindah tempat dilakukan menggunakan tangan dan kaki untuk perpindahan jarak dekat, dan ekor *prehensile*. Untuk perpindahan jarak jauh. Jika bertemu dengan manusia, maka kuskus beruang akan menunjukkan perilaku membeku (*freeze*), yaitu kondisi tidak bergerak dengan mata terbuka yang bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan (Nugraha dan Abdul 2017).

Faktor lain yang membuat kuskus beruang melakukan tingkah laku berjalan adalah untuk mencari tempat beristirahat. Kuskus beruang melakukan tingkah laku berjalan dengan menggunakan kedua kaki dan tangannya serta ekornya. Ekor kuskus beruang dipakai ketika kuskus beruang akan berpindah pohon dan jarak antara pohon yang satu dengan yang lain tidak dapat dijangkau oleh tangan dan kakinya. Kuskus beruang akan melilitkan ekornya di cabang pohon dan tangannya akan menggenggam cabang pohon yang lain.

#### **2.4.3 Aktivitas Makan (*Feeding*) dan Mencari Makan (*foraging*)**

Aktivitas mencari makan (*foraging*) kuskus beruang dimulai dengan kepala yang menengok mencari tangkai daun yang akan dimakan. Jika sudah ditentukan, kaki belakang kuskus beruang akan mencengkram cabang pohon tempat berpijak dan ekor *prehensile-nya* akan melilit sebagai tempat berpegangan. Kemudian kedua tangannya terangkat dan meraih tangkai daun yang terpilih. Daun yang sudah terpilih selanjutnya diendus dan dikunyah dengan gigi depan (*makan/feeding*). Daun yang dipilih adalah bagian pucuk dan daun muda saja (Sara, dkk., 2020), dan menyisakan sekitar  $\frac{1}{4}$  hingga  $\frac{1}{2}$  bagian daun. Sehingga jejak bekas makan kuskus beruang dapat dikenali (Nugraha dan Abdul 2017).

Menurut Talumepa, dkk., (2016) kuskus beruang mempunyai suatu karakteristik yang khas dalam aktivitas makan yang dilakukannya. Saat memilih makanan, kuskus beruang cenderung memilih bagian pucuk dan daun muda saja

pada jenis tumbuhan yang menjadi sumber pakannya. Tidak dijumpai adanya kuskus beruang yang memakan bagian daun tua. Selain itu, pada saat makan kuskus beruang terlihat tidak memakan seluruh bagian daunnya, tetapi menyisakan sekitar  $\frac{1}{4}$  hingga  $\frac{1}{2}$  bagian daun tetap utuh pada tangkainya sehingga dapat dikenali bentuk jejak bekas makan kuskus beruang.

#### **2.4.4 Aktivitas Merawat diri (*Grooming*)**

*Grooming* merupakan salah satu tingkah laku pada hewan untuk merawat dirinya dari ektoparasit yang melekat pada rambut di permukaan tubuhnya (Mitchell dan Larson, 1987). Perilaku *grooming* merupakan rangkaian dari perilaku istirahat (perilaku merawat tubuh ini lebih sering dilakukan pada saat istirahat). Aktivitas merawat diri (*grooming*) kuskus beruang dilakukan dengan menggosok tubuh pada batang pohon yang nyaman. Aktivitas ini dilakukan fluktuatif pada masing-masing individu yang dapat dilakukan pada pagi, siang atau sore hari (Sara, dkk., 2020).

#### **2.4.5 Aktivitas Sosial (*Socializing*)**

Tingkah laku sosial pada kuskus beruang sangat jarang dijumpai karena kuskus merupakan satwa *solitare*, kuskus beruang melakukan aktivitas sosial biasanya terjadi antara betina dan anak, dimana kuskus beruang betina biasanya akan mengeluarkan anaknya dari dalam kantung kemudian kuskus beruang betina membersihkan tubuh anaknya menggunakan kedua tangannya, setelah selesai membersihkan kuskus beruang akan langsung meletakkan kembali anaknya ke dalam kantung, kuskus beruang melakukan aktivitas sosialnya pada pohon yang tinggi kemungkinan hal tersebut terjadi disaat kuskus beruang merasa tidak ada ancaman atau merasa aman dari satwa lainnya (Talumepa, dkk., 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Talumepa, dkk., 2016) diperoleh data tingkah laku harian meliputi :

1. Tingkah laku istirahat kuskus beruang merupakan tingkah laku yang paling sering dan paling lama dilakukan.
2. Dalam tingkah laku makan kuskus beruang akan memanfaatkan sumber makanan yang ada di sekitarnya seperti buah mangga dan daun muda.

3. Kuskus beruang melakukan tingkah laku berjalan ketika akan berpindah pohon untuk mencari tempat istirahat, mencari makan dan saat merasa terancam.
4. Tingkah laku *grooming* kuskus beruang kebanyakan melakukan *autogrooming* dan jarang sekali terlihat *grooming* pada kuskus beruang lainnya.

Tingkah laku sosial kuskus beruang lebih banyak terjadi antara kuskus beruang betina dan anaknya.

## **2.5. Habitat**

Habitat adalah ruang atau tempat dimana organisme dapat hidup berkembang biak secara optimal. Ruang atau tempat yang dimaksud meliputi tempat makan, tempat minum, bermain, kawin, tidur atau istirahat, beranak dan berkembang biak serta tempat-tempat lainnya dimana suatu organisme melakukan segala aktivitas kehidupannya. Pada dasarnya ada 4 jenis tumbuhan yang dikonsumsi oleh kuskus beruang yaitu rao (*Dracontomelon dao*), eboni (*Dyospiros celebica*), nyatoh (*Palaquium obovatum*) dan jenis tubuh yang paling sering dikonsumsi oleh kuskus beruang dan sebagai pohon sarang adalah *Dracontomelon dao* (Alamsyah, 2015).

Habitat kuskus beruang *A. ursinus* berada pada daerah hutan tropis yang memiliki tajuk cukup tertutup (lebat), karakteristik pohon yang digunakan adalah pohon dengan tinggi 20 sampai 25 meter dan berdiameter lebih dari 0,5 meter dengan luas tajuk 160 sampai 240 m<sup>2</sup>. Hampir keseluruhan perilaku dari kuskus beruang dihabiskan untuk makan dan beristirahat di dahan pohon. Pada dasarnya penggunaan habitat oleh mamalia sangat bergantung pada besarnya persediaan pakan, penyebaran pakan dalam habitat (Farida, dkk., 1999)..

## **2.6. Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin**

Hutan adalah ekosistem yang dicirikan oleh penutupan pohon-pohon yang cukup rapat dan luas, seringkali terdiri atas tegakan-tegakan yang beranekaragam sifat, seperti komposisi jenis, struktur, kelas umur, dan proses-proses yang berhubungan, pada umumnya mencakup: padang rumput, sungai, ikan, dan satwa liar. Hutan mencakup pula bentuk khusus, seperti hutan industri, hutan milik non-

industri, hutan tanaman, hutan publik, hutan lindung, dan hutan kota (*Loetsch dan Haller, 1964*).

Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang cukup beragam dan melimpah yang dapat dikembangkan dengan tujuan penelitian, luas Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin berdasarkan SK.86/MENHUT-II/2005 seluas 1.300 ha. Berdasarkan kedudukan geografis, kawasan Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin terletak pada 119° 44'34" - 119° 46'17" Bujur Timur dan 04°58'7" - 05°00'30" Lintang Selatan. Menurut letaknya, kawasan Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin berada pada ketinggian 300-800 mdpl. Di Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin terdapat Laboratorium Lapangan KSDHE (Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata) yang memiliki potensi flora fauna yang beragam, selain keanekaragaman flora fauna, Laboratorium Lapangan KSDH dan Ekowisata juga memiliki variasi bentang alam dari bentuk-bentuk gejala alam yang unik, seperti air terjun, gunung dan tebing curam, serta sungai, dimana kesemuanya mempunyai daya tarik yang luar biasa untuk dikembangkan sebagai objek ekowisata (*Achmad, dkk., 2012*).

Di Laboratorium Lapangan KSDHE (Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata) terdapat satwa yang endemik yaitu kuskus beruang *A. ursinus*, satwa ini dapat kita jumpai di bagian kanopi pohon (*arboreal*), satwa ini merupakan hewan nokturnal yang melakukan aktivitasnya pada malam hari (*Farida, dkk., 1999*).